

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang dibentuk dari *stratos*, yang artinya tentara, dan *-ag*, yang artinya memimpin. Menurut Grant, strategi ialah berkenaan dengan bagaimana cara memenangkan persaingan. Secara konotatif istilah strategi dipandang sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Dengan kata lain strategi ialah sebuah perencanaan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Dalam proses strategi ada tahapan yang harus dilalui untuk kelancaran dalam menjalankan sebuah strategi. Berikut ialah 3 tahapan manajemen strategi menurut Fred R. David:<sup>15</sup>

##### 1. Perumusan Strategi

Tahapan perumusan strategi ialah tahapan yang paling penting karena tahapan awal berperan sebagai pembuka jalan menuju tahapan berikutnya yang mana terdiri dari menciptakan visi dan misi, mengenali peluang dan ancaman, menetapkan kekuatan dan kelemahan, menetapkan tujuan masa depan, merumuskan taktik alternatif, dan memilih strategi khusus untuk mencapai visi dan misi

---

<sup>13</sup> Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teorikal Multiperspektif*, (Lampung: Lembaga Penerbitan Universitas Bandar Lampung (UBL), 2010), hlm. 1

<sup>14</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 2.

<sup>15</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 6.

yang dimaksud.<sup>16</sup>

## 2. Implementasi Strategi

Tahapan implementasi strategi dapat disebut sebagai tindakan nyata yang dihasilkan dari strategi yang telah disusun; Pada tahap ini, diperlukan keputusan dari otoritas yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan tujuan yang terfokus, merumuskan kebijakan, menginspirasi pekerja, mendistribusikan sumber daya, dan menggunakan sistem informasi. Dengan kerja keras, disiplin, dan komitmen bersama, rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses.

## 3. Evaluasi Strategi

Tahapan evaluasi strategi ialah tahapan terakhir dimana manager meninjau atau mengoreksi bagaimana kinerja para pekerja dan kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Tahapan evaluasi sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah strategi yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi saling berhubungan satu sama lain dan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu strategi. Selain dapat membuat sebuah perencanaan strategi menjadi lebih matang dengan efisiensi dan efektivitas, manajemen strategi juga dapat memberikan arah pencapaian tujuan, membantu memikirkan kepentingan

---

<sup>16</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*, hlm. 82.

berbagai pihak dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi.<sup>17</sup>

Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab دعوة - يدعوا - دعا (*da'a - yad'u - da'watan*) yang artinya panggilan, ajakan, seruan.<sup>18</sup> Dakwah memiliki 3 unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Dakwah ialah proses penyebaran ajaran Islam dengan cara yang baik dan benar dari satu orang ke orang lain.
2. Ajaran Islam dapat disampaikan melalui amar ma'ruf (ajakan kebajikan) dan nahi munkar (ajakan ilmu) (mencegah kemaksiatan).
3. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan orang-orang yang taat dan mengikuti semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, dakwah ialah upaya untuk memindahkan orang dari situasi negatif ke positif, seperti kekafiran ke iman, kemiskinan ke kemakmuran, perpecahan ke kesatuan, dan ketidaktaatan kepada ketaatan, untuk mendapatkan keridhaan Allah.<sup>20</sup>

Dakwah juga merupakan sebuah peringatan pada umat manusia karena dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang menyangkut ganjaran untuk yang melakukannya dan hukuman untuk yang meninggalkannya.<sup>21</sup> Dalam

Alquran surah Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:

---

<sup>17</sup> Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer", Jurnal Al-Hikmah, Vol. 17, No. 2, Oktober 2019, hlm. 72.

<sup>18</sup> Zaid Husein Alhamid, *Kamus Al-Mufid Arab-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 106.

<sup>19</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 10.

<sup>20</sup> Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 4.

<sup>21</sup> Arief M. Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah: Solusi Dakwah bagi Permasalahan Umat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 5.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>22</sup>

Secara hakiki tujuan dakwah ialah untuk menyampaikan ajaran dalam Alquran dan Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Dakwah juga dilakukan dalam rangka membangun pribadi yang mampu menciptakan *Hablum Minallah* atau menyempurkan hubungan manusia yang ideal dengan Tuhan, serta *Hablum Minannas* atau menyempurkan hubungan manusia dengan sesama makhluk-Nya.<sup>23</sup>

Umumnya secara garis besar ada 3 metode dakwah, yaitu:

#### 1. Dakwah bil Lisan

Dakwah melalui lisan atau ceramah merupakan metode dakwah yang masih sering digunakan para da'i dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung. Metode ini sangat sederhana dan potensial dalam meningkatkan pengetahuan.<sup>24</sup>

#### 2. Dakwah bil Qalam

Dakwah melalui tulisan merupakan metode penyampaian pesan dakwah

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 63.

<sup>23</sup> Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 48.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

dengan menggunakan keterampilan tangan. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau lukisan yang membawa pesan dakwah.<sup>25</sup>

### 3. Dakwah bil Hal

Dakwah melalui aksi yaitu dakwah dengan pemberdayaan masyarakat. Dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi masyarakat dan upaya untuk mewujudkannya. Dalam metode ini terdapat hubungan yang erat antara masyarakat, pemerintah serta da'i.

Jadi strategi dakwah ialah perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah yang disusun untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memantapkan strategi dakwah diperlukan dipertautkan dengan rumus Lasswell, yaitu: *Who* (Siapa da'i yang menyampaikan dakwahnya), *What* (Pesan dakwah apa yang disampaikan), *In Which Channel* (Media dakwah apa yang digunakan), *To Whom* (Siapa mad'u yang ditujukan pesan dakwahnya), dan *With What Effect* (Efek yang diharapkan dari dakwah yang telah dilakukan).<sup>26</sup>

Menurut Al-Bayanuni Ada 3 bentuk strategi dakwah, yaitu:

#### 1. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj Al-'Athifi*)

Strategi ini berfokus pada hati dan menggerakkan batin mad'u. Strategi ini mengarah pada pengembangan metode yang mencakup memberikan bimbingan yang menenangkan, memanggil dengan lembut, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Yang lemah dihargai, dan

<sup>25</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 320.

<sup>26</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 69.

yang mulia dihormati.<sup>27</sup>

## 2. Strategi Rasional (*Al-manhaj Al-'Aqli*)

Strategi ini berfokus pada akal pikiran dimana mad'u didorong untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penerapan penalaran, diskusi, penyajian contoh, dan bukti sejarah menjadi pendekatan yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini cocok diterapkan pada manusia masa kini yang terkenal dengan kecerdikannya.

## 3. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi ini didasarkan pada eksperimen dan temuan penelitian. Praktik keagamaan, keteladanan, dan pementasan teater merupakan salah satu strategi yang dirangkai oleh strategi ini. Ini ialah pendekatan yang dulu Rasulullah gunakan untuk menunjukkan mukjizat kepada para sahabatnya. Kita sekarang menggunakan Alquran untuk mendukung atau menyangkal temuan penyelidikan ilmiah.

## B. Nilai-nilai Islam

Secara umum nilai sering disebut dengan harga dan biasanya dikaitkan dengan fakta atau kenyataan. Nilai diuraikan dalam 2 bagian yaitu nilai yang dibicarakan sebagai nilai ekonomi dan nilai yang ditunjukkan untuk mewakili gagasan yang tak terukur. Dengan kata lain, nilai ialah konsep abstrak yang mungkin mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti penilaian baik atau buruk, penting atau kurang penting, lebih benar

---

<sup>27</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 301.

atau kurang benar.<sup>28</sup>

Sedangkan Islam menurut bahasa berarti damai, selamat, tunduk dan bersih. Sedangkan menurut istilah ialah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup serta membawa kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.<sup>29</sup> Menurut hukum syara' Islam memiliki 2 arti, yaitu: 1) Mengucap Syahadat yaitu bersaksi bahwasannya tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad ialah utusan Allah, 2) Berserah diri kepada Allah.<sup>30</sup>

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya ialah prinsip-prinsip kehidupan, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia ini, yang merupakan satu kesatuan antara prinsip dengan lainnya yang saling terkait tidak dapat dipisahkan.<sup>31</sup> Nilai-nilai Islam bersumber dari Alquran dan Hadist yang merupakan pedoman hidup umat Muslim dalam menjalani kehidupan agar dan selamat di dunia dan akhirat.

Adapun aspek dalam nilai-nilai Islam secara garis besar yang harus diketahui, diantaranya:<sup>32</sup>

#### 1. Aqidah

Aqidah menurut istilah artinya keyakinan atau perkara yang dengan mempercayai kebenarannya dapat membawa ketentraman hati dan

<sup>28</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, hlm. 12.

<sup>29</sup> Ali Muhtarom dkk, *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 4.

<sup>30</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syariat Islam*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016) hlm. 3.

<sup>31</sup> Nurul Jeumpa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 103.

<sup>32</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 47

jiwa yang tidak tercampur dengan keraguan. Dengan kata lain aqidah ialah pemikiran tentang alam, manusia dan kehidupan secara menyeluruh termasuk hal-hal apa saja yang ada dan yang terjadi sebelum dan sesudahnya.<sup>33</sup>

## 2. Syariat

Syariat berarti ialah aturan yang telah ditetapkan Allah dalam Alquran dan Hadist berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk memperbaiki kehidupan manusia agar dapat memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

## 3. Akhlak

Akhlak ialah keadaan yang selalu ada dalam kemanusiaan, menurut Ensiklopedia Islam. Jika seseorang melakukan sesuatu secara teratur dan tanpa memikirkannya, hal tersebut dapat disebut sebagai akhlak. Dengan kata lain, akhlak ialah tindakan sukarela yang berkembang menjadi kebiasaan.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah, syariat dan akhlak saling berhubungan satu sama lain dan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena nilai-nilai Islam tersebut ialah pondasi pembentukan karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

<sup>33</sup> Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam*, (Yayasan Do'a Para Wali, 2014), hlm. 3.

<sup>34</sup> Thohir Luth, *SYARI'AT ISLAM Mengapa Takut?*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm. 19.

<sup>35</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 76.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."<sup>36</sup>

### C. YouTube

YouTube ialah sebuah layanan *video streaming* yang ide awalnya berasal dari 3 orang pegawai PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim yang mengalami kendala saat saling berkirim file video melalui email karena perbedaan format file dan codec. Karena keterbatasan ini, ide baru untuk membuat platform berbagi video.<sup>37</sup>

YouTube diluncurkan di California pada 14 Februari 2005. Jawed Karim, salah satu pendiri YouTube, mengirimkan video pertama ke YouTube yang berjudul *Me At The Zoo* pada hari Sabtu, 23 April 2005 dengan durasi 19 detik. Dalam video tersebut tampak Jawed sedang berdiri didepan kandang gajah dan menjelaskan betapa menariknya belalai gajah.

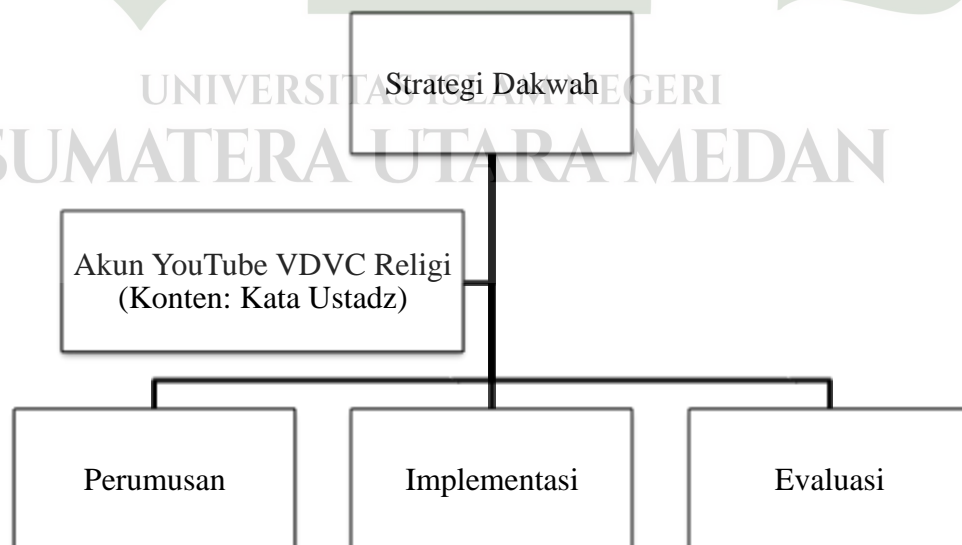
<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 560.

<sup>37</sup> Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif dengan Youtube*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm.4.

Popularitas YouTube berawal dari kemiripannya dengan blog tetapi dalam bentuk audiovisual atau yang biasa disebut vlog. YouTube menawarkan pengalaman unik dimana pengguna dapat mengirimkan video yang dapat dilihat oleh orang-orang di seluruh dunia atau menonton konten video yang dikategorikan sesuai dengan preferensi mereka.

#### D. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah akun YouTube VDVC Religi dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dengan menggunakan teori manajemen strategi oleh Fred R. David yang berisikan perumusan strategi, implementasi dan evaluasi. Sedangkan untuk nilai-nilai Islam peneliti menggunakan konsep aspek-aspek nilai-nilai Islam yang dijelaskan oleh Endang Ashari yang terdiri dari aqidah, syariat dan akhlak. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dimana data yang diolah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



### E. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian peneliti yang menggambarkan sudut pandang dan analisis sebagai referensi untuk penelitian peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Antik Bintari (2017)	Strategi Dakwah PT Sakinah Citra Lestari (Sakinah Tour and Travel) dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam kepada Wisatawan	Metode Kualitatif	<i>Sakinah Tour and Travel</i> berusaha untuk menciptakan suasana wisata yang menyenangkan namun tetap memperhatikan aspek religi dengan membuat program religius yaitu shalat lima waktu, berdoa bersama, tadarus Alquran, dan motivasi Islami dalam perjalanan wisata sehingga diharapkan wisatawan muslim dapat terpenuhi kebutuhan religinya dan dapat menerima dakwah yang disampaikan oleh <i>Sakinah Tour and Travel</i> .
	Persamaan Penelitian	Objek pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Islam.		
	Perbedaan Penelitian	Subjek pada penelitian terdahulu ialah perusahaan <i>tour and travel</i> yang menyampaikan dakwahnya kepada wisatawan selama perjalanan dan subjek penelitian ini ialah akun YouTube dakwah yang menyampaikan dakwahnya kepada anak muda melalui eksperimen sosial berupa tanya jawab		

		seputar dasar agama Islam.		
2	Anggy Masyyta (2018)	Strategi Dakwah Islam Akun YouTube Ibnu The Jenggot dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-nilai Islam	Metode Kualitatif	Ibnu The Jenggot membentuk perumusan dengan tujuan membuat sesuatu yang bermanfaat bagi kalangan remaja melalui musik rap yang dibuatnya. Pada implementasi, Ibnu berusaha merubah pandangan musik rap yang terkesan liar menjadi salah satu metode penyampaian pesan dakwah. Ibnu melakukan evaluasinya dengan melihat jumlah penonton pada 4 video yang menjadi representasi setiap tema, jumlah <i>like</i> dan <i>unlike</i> , lalu komentar-komentar yang ada pada video tersebut.
	Persamaan Penelitian	Tujuan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang digunakan sebuah akun YouTube dalam menyampaikan dakwahnya mengenai penanaman nilai-nilai Islam.		
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan ialah akun YouTube yang menyampaikan dakwahnya melalui musik rap sedangkan penelitian ini ialah akun YouTube yang menyampaikan dakwahnya melalui eksperimen sosial		
3	Tiara Rahmadaniar (2018)	Strategi Dakwah Akun YouTube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab	Metode Kualitatif	Muslimahdailycom membentuk visi misi dan menentukan metode dakwah sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125, lalu menerapkan langkah untuk

				<p>menarik minat penonton melalui segmen Muslimah Bercerita dan pada tahap evaluasi meninjau ulang strategi yang telah diterapkan sebelumnya apakah sudah cukup efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan menimbang dari hambatan apa yang terjadi dan juga melihat respon dari para penonton dan narasumbernya.</p>
	Persamaan Penelitian	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi dakwah sebuah akun YouTube dalam menyampaikan dakwahnya.</p>		
	Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan antara kedua penelitian ini yakni subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada <i>website</i> dan akun YouTube dakwah dengan konten muslimah sedangkan penelitian ini berfokus pada akun YouTube dakwah dengan konten eksperimen sosial anak muda.</p>		
4	Veninda Oktaviana Nurtama (2020)	Media YouTube Sebagai Arena Reproduksi Budaya pada Komunitas Creator Surabaya	Metode Kualitatif	<p>Komunitas Creator Surabaya menggunakan media YouTube untuk berkreasi karena Platform ini memungkinkan kreator untuk mengekspresikan dan melestarikan budaya mereka sambil menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa</p>

				YouTube, sebagai media digital, tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi konten tetapi juga sebagai sarana penting dalam membangun dan mempromosikan identitas budaya lokal dalam konteks global.
	Persamaan Penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama memiliki tujuan yang lebih luas yaitu ingin mempengaruhi dan membentuk pandangan atau perilaku audiens.		
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu bertujuan untuk pelestarian dan penyebaran budaya, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman agama.		
5	Leny Setyawati (2021)	Strategi Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Via Youtube Dimasa Pandemi Covid-19	Metode Kualitatif	Selama pandemi Covid-19, Ustadz Khalid Basalamah berdakwah via YouTube dengan menggunakan metode Mau'izhoh Hasanah, yaitu penyampaian dakwah dengan perkataan atau nasehat yang menyentuh perasaan para mad'u nya. Serta strategi dakwah rasional dengan mengunggah video ceramah yang fokus pada aspek akal dan pikiran, sering kali melalui kisah-kisah teladan umat terdahulu yang bertujuan untuk membimbing dan mempengaruhi pemikiran mitra

				dakwah. Sedangkan strategi dakwah indrawi diterapkan melalui beberapa aksi sosial yang dapat dijadikan teladan.
	Persamaan Penelitian	Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi dan kondisi yang berbeda dengan menyesuaikan strategi dakwah untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi audiens di tengah perubahan sosial dan budaya.		
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada adaptasi dakwah di tengah pandemi, sedangkan penelitian ini lebih menonjolkan strategi dakwah selama bulan Ramadan.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN